

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan pembangunan pedesaan tidak terlepas dari sektor pertanian dikarenakan potensi sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah serta sumber daya manusia di pedesaan sangat tersedia sehingga jika hal tersebut dikelola dengan baik dan mempunyai program terhadap pengembangan potensi yang ada maka pembangunan yang ada di tingkat pedesaan akan semakin berkembang dengan baik. Sektor pertanian menjadi salah satu program pembangunan yang masih diharapkan menjadi andalan pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi kontribusi serta sebagai penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian di Indonesia di bangun oleh petani dengan unit usaha yang masih relatif sempit.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada sektor pertanian mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia. Peran UMKM dalam perekonomian telah diakui oleh beberapa negara. Peran yang ditunjukkan oleh UMKM antara lain menyerap tenaga kerja dan menyumbang devisa bagi negara. Pemerintah sendiri telah memberikan perhatian kepada UMKM untuk menjaga keberlangsungan UMKM dan mendorong pertumbuhannya. Keberhasilan UMKM dalam pembangunan ekonomi dalam suatu negara tidak dapat dipungkiri sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menggunakan aset modal yang meliputi modal fisik (*physical capital*), modal sumber daya alam (*natural resources*), sumber daya manusia (*human capital*), modal finansial (*financial capital*) dan modal sosial (*social capital*). Salah satu modal yang cukup berperan penting dalam pembangunan pertanian yakni modal sosial (*social capital*). *Social capital* menjadi modal yang sangat penting dalam mendukung kelancaran pembangunan guna mensejahterakan masyarakat (Kholifa, 2016).

Modal Sosial memiliki peranan penting yang dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan pendapatan petani. Beberapa kajian tentang peran modal sosial dalam pengembangan usaha dilakukan di berbagai negara termasuk Indonesia seperti sektor pertanian, kehutanan, dan bisnis. modal sosial merupakan energi pembangunan. Hal ini dikarenakan modal sosial akan mempengaruhi kekuatan masyarakat dan dasar kemasyarakatan dalam memecahkan permasalahan yang timbul. modal sosial akan memberikan dorongan keberhasilan bagi berbagai pihak karena dapat mendorong masyarakat secara swadaya untuk mencapai tujuan maksimal. Modal sosial mengarah pada persoalan pembangunan ekonomi yang bersifat lokal, termasuk mengenai pengurangan tingkat kemiskinan. *Social capital* atau modal sosial menjadi salah satu modal terpenting yang dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani. Saputra (2016) mengemukakan bahwa modal sosial memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pendapatan petani berusia muda. Melalui interaksi antar komponen modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), nilai (*values*), norma (*norms*), jaringan (*networking*), dan timbal balik (*reciprocity*), diharapkan dapat membantu petani sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Karakteristik *social capital* atau modal sosial yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kerjasama, kepercayaan, partisipasi dan jaringan. Menurut Hasbullah (2016) Hubungan yang dibangun membantu petani mengatasi keterbatasan individu serta mampu memberikan keuntungan pendapatan bagi petani melalui hubungan kerjasama dengan berbagai pihak. Hubungan kerjasama yang dibangun dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi individu.

Desa Berjo merupakan daerah yang letaknya berada di dataran tinggi tropis (± 1.500 mdpl). Desa Berjo memiliki suhu rata-rata harian 22^0 - 32^0 celcius sehingga mayoritas masyarakat Desa Berjo berprofesi sebagai petani hortikultura. Tanaman hortikultura yang ada di Desa Berjo memiliki berbagai macam antara lain: sayur-sayuran, tanaman hias, buah dan lain sebagainya. Keberlangsungan usaha petani hortikultura dilaksanakan dengan

memperhatikan aspek penting dalam suatu usaha yaitu permodalan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran. Dalam menjalankan sebuah usaha tidak lepas dari tantangan dan kendala, maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya modal sosial yang kuat untuk bisa bertahan dan berkelanjutan dalam usaha pertanian hortikultura.

Kelembagaan petani (kelompok tani) dengan *social capital* atau modal sosial sangat terkait dengan proses pengembangan usaha. Kelembagaan petani menjadi salah satu wahana modal sosial bagi para petani secara berkesinambungan. Dapat difahami bahwa kelembagaan petani dengan modal sosial sangat terkait dengan proses pengembangan usaha. *Social capital includes institutions, relationships, attitudes and values that direct and mobilize interactions between people and contribute to social and economic development. Social capital can be a stimulant capital owned by a population to unlock other capital potential such as human resources, physical resources, natural resources and financial resources (La Ola, 2011)*. Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh La Ola (2011) modal sosial mencakup institusi, hubungan, sikap dan nilai yang mengarahkan dan memobilisasi interaksi antara orang-orang sehingga terjalin kerjasama dan kepercayaan untuk berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi.

Pengembangan usaha di sektor pertanian tidak terlepas dari pentingnya pengembangan kapasitas anggota kelompok tani itu sendiri. Kemampuan petani untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar sesuai dengan potensi yang dimiliki merupakan kapasitas petani yang sangat menunjang keberhasilan dan keberlanjutan usahatani. Kapasitas petani di Desa Berjo diperlukan agar petani mampu mengelola usahanya sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi baik segi kualitas maupun kuantitas. Melalui kelompok tani pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lain yang terkait untuk mengembangkan usaha petani. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggota kelompok tani secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses

informasi, pasar, permodalan, teknologi, dan lainnya. Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usahatani, karena program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2011)

Upaya dalam pembangunan pertanian dibutuhkan juga peran pemuda untuk memajukan pembangunan pertanian. Kesadaran pemuda dalam pembangunan pertanian saat ini telah digalakan oleh pemerintah. Peran pemuda memegang kunci dalam pembangunan pertanian dikarenakan generasi pemuda akan lebih dekat dengan teknologi sehingga diharapkan dapat memunculkan banyak inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan usaha dibidang pertanian. Desa Berjo merupakan desa dimana pemudanya mulai sadar akan pentingnya regenerasi petani dalam kehidupan dimasa depan.

Saat ini pemuda di Desa Berjo mulai tergabung dalam kelompok tani yang beranggotakan pemuda usia 16-30 tahun. Terdapat dua kelompok petani muda yang mulai terbentuk dan aktif dalam pengembangan usaha di sektor pertanian. Berdasarkan dari data Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar, diperoleh data bahwa terdapat dua kelompok petani muda di Desa Berjo yang aktif dalam pengembangan usaha. Dua kelompok petani muda tersebut yaitu Kelompok Taruna Tani Berjo Flora yang bergerak dalam pengembangan usaha bunga krisan dan Kelompok Taruna Tani Bhatara Muda yang bergerak dalam pengembangan usaha hortikultura berupa sayur segar. Kelompok petani muda tersebut terbentuk pada tahun 2019 dan beranggotakan pemuda dengan latar belakang yang berbeda-beda. Kelompok tani ini mempunyai visi yang sama yaitu mendorong regenerasi petani dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengembangkan usaha di sektor pertanian melalui pemanfaatan teknologi yang diharapkan dapat menggerakkan kewirausahaan di bidang pertanian. Sejalan dengan hal tersebut atas dasar tujuan yang sama, petani muda di Desa Berjo tergabung dalam 2 kelompok petani muda. Melalui kegiatan kelompok petani muda yang ada di Desa Berjo, petani dapat lebih mudah mengembangkan usaha yang dijalannya, karena

kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu kesejahteraan anggota kelompok tani.

Petani muda merupakan pemuda yang bergerak dalam sektor pertanian. definisi pemuda adalah sosok individu yang berusia produktif yang bila dilihat secara fisik dan psikis sedang mengalami perkembangan. Pada umumnya pemuda mempunyai karakter spesifik yang dinamis, optimis dan berpikiran maju. Pemuda menjadi sumber daya manusia pembangunan untuk saat ini maupun masa depan. Menurut Dryancour dalam Widiyanti (2021) Keberadaan petani muda yang banyak melakukan atau memunculkan inovasi dapat berkontribusi dalam pembangunan pertanian. *Indonesian government, in the past 5 years, had several strategi, including the acceleration toward agriculture 4.0 and the adoption of millennial farming initiatives, all in an effort to overcome issues of labour decline, product competitiveness, and poverty. Agriculture 4.0 refers to a modern approach to attract young people's engagement. This framework, also called smart farming, is a technology and innovation based agricultural management, using high level machineries, digital technology to increase productivity, add value, promote competitiveness and benefits in a sustainable order.* Pemerintah Indonesia dalam 5 tahun terakhir telah memulai beberapa strategi dalam percepatan menuju pertanian 4.0 dan adopsi inisiatif pertanian milenial, semua dalam upaya untuk mengatasi masalah penurunan tenaga kerja, daya saing produk, dan kemiskinan. Pertanian 4.0 mengacu pada pendekatan modern untuk menarik keterlibatan kaum muda. Kerangka kerja ini disebut juga dengan pertanian cerdas yaitu manajemen pertanian berbasis teknologi dan inovasi menggunakan mesin, peralatan dan teknologi digital tingkat tinggi untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, meningkatkan daya saing dan manfaat yang berkelanjutan.

Menurut Rasmikayati *et al* dalam Kusumo dan Mukti (2019) menjelaskan bahwa petani muda yang inovatif berorientasi meningkatkan kualitas produk melalui proses produksi yang lebih baik dan benar. Pada bisnis yang dijalankan kelompok petani muda, informasi pasar menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga inovasi

produk yang petani lakukan selalu mengikuti kebutuhan pasar. Selain inovasi produk, petani muda juga banyak melakukan inovasi dalam hal pemasaran. Kelompok petani muda di Desa Berjo terbentuk karena melihat adanya peluang yang besar dalam bisnis di sektor pertanian. Kelompok petani muda di Desa Berjo menggunakan pendekatan bisnis untuk menarik generasi muda agar bergabung dalam Kelompok Taruna Tani di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar. Kelompok petani muda ini memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota dengan cara menghimpun, melakukan bimbingan, serta mengarahkan bagaimana penanaman tanaman hortikultura yang benar, memilih bibit dan pupuk yang berkualitas sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi masih ditemukan adanya kesenjangan antara anggota Kelompok Taruna Tani Berjo Flora dan anggota Kelompok Taruna Tani Bhatara Muda. Pada studi pendahuluan terdapat anggota kelompok yang sudah memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 1.500.000,00 – Rp 2.000.000,00 per bulan dalam usaha yang dijalankan, akan tetapi masih ada anggota kelompok petani muda yang sampai pada saat ini belum memperoleh keuntungan. Kesenjangan lain yang dialami antara anggota kelompok petani muda juga terdapat pada luas pasar yang dijangkau seperti terdapat anggota kelompok petani muda yang berhasil menjangkau konsumen luar kota, dan masih terdapat anggota kelompok petani muda yang jangkauan pasarnya masih pada lingkup lokal (Wawancara bersama beberapa anggota Kelompok Taruna Tani Berjo Flora dan Bhatara Muda pada tanggal 16 Desember 2021)

Hal ini yang menjadi dasar pada penelitian yang akan dilakukan pada anggota kedua kelompok tani tersebut. Adanya kesenjangan antara anggota kelompok tani satu dengan lainnya maka permasalahan ini yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti “Hubungan *Social Capital* Dengan Pengembangan Usaha Hortikultura Anggota Kelompok Petani Muda di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar”.

B. Perumusan Masalah

Pembangunan yang masih diharapkan menjadi andalan pembangunan nasional yaitu pembangunan pertanian. Bidang pertanian masih menjadi

kontribusi serta sebagai penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional. Salah satu kelembagaan yang dapat mendorong pengembangan pertanian di tingkat pedesaan salah satunya adalah kelompok petani muda. Pengembangan kelompok petani muda menjadi tempat dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial diantara anggota kelompok. Selain pengembangan kelembagaan petani, kelompok petani muda diharapkan dapat membawa perubahan perilaku bagi setiap anggota nya dalam meningkatkan usahanya.

Melalui uraian tersebut sehingga perlu diperhatikan dalam setiap anggota kelompok tani di Desa Berjo yang terdapat kesenjangan permodalan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran pada anggota kelompok tani satu dengan kelompok tani yang lainnya. Oleh karena itu perlu diketahui apakah terdapat hubungan *social capital* atau modal sosial terhadap pengembangan usaha hortikultura anggota kelompok tani di Desa Berjo pada usaha pertanian hortikultura yang telah dijalankan untuk diketahui sebagai keberhasilan dari implementasi adanya modal sosial pada kelompok petani muda tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka secara umum perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik *social capital* atau modal sosial di kalangan anggota kelompok petani muda di Desa Berjo?
2. Bagaimana pengembangan usaha yang terdapat pada anggota kelompok petani muda di Desa Berjo?
3. Bagaimana hubungan *social capital* atau modal sosial dengan pengembangan usaha anggota kelompok petani muda di Desa Berjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik *social capital* atau modal sosial di kalangan anggota kelompok petani muda di Desa Berjo.
2. Mengetahui pengembangan usaha yang terdapat pada anggota kelompok petani muda di Desa Berjo.

3. Menganalisis hubungan *social capital* atau modal sosial dengan pengembangan usaha anggota kelompok petani muda di Desa Berjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan pada kelompok petani muda di Desa Berjo Ngargoyoso, Karanganyar ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan tambahan wawasan dalam peningkatan kompetensi keilmuan serta penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan terkait upaya pengembangan usahatani pada petani muda di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.
4. Bagi masyarakat petani, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memberikan gambaran yang solutif untuk meningkatkan pengembangan usaha melalui modal sosial.